

**LITERATURE REVIEW:
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN TENAGA KESEHATAN
DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)**

Najibah Lestari¹, Meitria Syahadatina Noor², Ferry Armanza³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

³Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email korespondensi: Lestari.njbh@gmail.com

Abstract: *Long term contraceptive methods (LTCMs) are contraceptive methods can be used effective for a long period, and efficient to delaying pregnancy. LTCMs, users in Indonesia are classified as low, specifically 7,920,260 users (21,81%). The factors that influence the use of LTCMs needs support from husbands, support from health workers in using LTCMs. The purpose of this literature review is to explain the relationship between husband support and health workers with the use of LACMs. The method in this study uses a systematic literature review of 20 related research literature. The value showed that the percentage of literature related to the variable of husband's support with the use of LACMs was 61%, and the husband's support that was not related to the use of LACMs was 39%. While the value of the study showed that the percentage of literature related to the variable support for health workers with the use of LACMs was as much as 75% and the support for health personnel who were not related to the use of LACMs was 25%.*

Keywords: *relationship, husband support, health worker support, long term contraceptive methods (LTCMs)*

Abstrak: *Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan. Penggunaan MKJP di Indonesia tergolong sedikit sebesar 7.920.260 pengguna (21,81%). Faktor yang berpengaruh dalam MKJP yaitu dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dalam penggunaan MKJP. Tujuan kajian literatur ini untuk menjelaskan hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP. Metode penelitian ini menggunakan systematic literature review terhadap sebanyak 20 literatur penelitian yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan persentase literatur yang berhubungan untuk variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP sebanyak 61%, dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP yang tidak berhubungan sebanyak 39%. Hasil penelitian menunjukkan persentase literatur yang berhubungan untuk variabel dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP sebanyak 75% dan dukungan tenaga Kesehatan yang tidak berhubungan dengan penggunaan MKJP sebanyak 25%.*

Kata-kata kunci: hubungan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, MKJP

PENDAHULUAN

Salah satu masalah demografi di Indonesia yaitu laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran tinggi, dan distribusi penduduk yang tidak merata. Lajunya pertumbuhan penduduk Indonesia dinyatakan dalam sensus penduduk tahun 2010 tercatat sebesar 1,49 yang berubah dari hasil sensus sebelumnya. Upaya untuk menekan peningkatan angka kelahiran adalah meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Pravelensi dari penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh pada penurunan angka kelahiran total atau *total fertility rate* (TFR).¹ Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang cara kerjanya mempunyai efektivitas tinggi terhadap penundaan kehamilan, terdiri atas susuk/implant, *intra uterine devices* (IUD), metode Operasi pria (MOP), dan metode Operasi wanita (MOW).² Banyak akseptor baru nasional menurut Kementerian Republik Indonesia pada 2016 sebesar 6.663.158 orang (13,73%) dengan akseptor baru sebanyak 1.239.490 orang (18,6%) dari seluruh peserta yang aktif. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Kalimantan Selatan Desember 2017 menunjukkan pengguna MKJP baru sebanyak 6.888 orang (8,19%) pemakai.³ Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2016 menunjukkan sebanyak 765 orang (5,03%) pengguna MKJP baru dan 14.410 orang (94,85%) pengguna Non MKJP, dikutip teori Bertrand ada tiga faktor berpengaruh dari penggunaan kontrasepsi, adalah: 1) faktor sosiodemografi meliputi umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, suku, agama, perumahan, status gizi; 2) faktor sosiopsikologi meliputi paritas, nilai anak laki-laki, sikap pengguna KB, dukungan suami, pola pikir tentang kematian anak; 3) faktor pelayanan meliputi keikutsertaan dalam hal yang bersangkutan dengan KB, misalnya pengetahuan, dukungan tenaga

kesehatan, jarak menuju pusat pelayanan, dan informasi dari media.⁴

Dukungan suami penting untuk penentuan kontrasepsi Wanita yang sudah bersuami perlu dukungan.⁵ Dukungan tenaga kesehatan juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam segi pelayanan menurut teori Bertrand tahun 1980. Keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya membutuhkan peran akseptor KB, tetapi juga peran tenaga kesehatan.⁶

METODE

Jenis dan metode yang digunakan adalah literatur review. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Kriteria inklusi pada kajian literature ini adalah rentang waktu publikasi minimal 10 tahun (2010-2020); bahasa Indonesia atau Inggris; original artikel penelitian, tersedia full text; penelitian kuantitatif, tema jurnal faktor yang berhubungan dengan Hubungan dukungan suami dan tenaga Kesehatan dengan penggunaan MKJP. Berdasarkan pencarian melalui database PubMed, dan Google Scholar, dengan kata kunci Hubungan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, MKJP, *relationship, husband support, health worker support, long acting contraceptive methods* (LACMs).

Berdasarkan kata kunci tersebut peneliti menemukan literatur yang sesuai dengan kata kunci (10 literatur dari *PubMed*, 617 literatur dari *Google Scholar*). Sebanyak 258 literatur dari literatur yang ditemukan sesuai kata kunci dilihat dari judul dan abstrak, 130 literatur dibaca dan dilakukan skринning kemudian dieksklusi karena tidak ditemukan *full text*. *Assesment* kelayakan terhadap 74 literatur, kemudian dilakukan eksklusi sebanyak 34 literatur karena ada duplikasi, kesamaan jurnal dan tidak sesuai dengan kriteria ekskulsi, sehingga didapatkan 20 jurnal *full text* yang dilakukan

review. Analisis kualitas data menggunakan PICOT (Population, Intervention, Compare, Outcome, Time). kemudian hasil analisis literatur disintesis dan dikumpulkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelusuran literatur. Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara variabel dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Berikut tabel 1 ringkasan jurnal sesuai variabel yang diteliti.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelusuran *Literature* tentang Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan MKJP

Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
Yalew SA, Zeleke BM, Teferra AS (2015)	<i>Demand for long acting contraceptive methods and associated factors among family planning service users. Northwest Ethiopia: a health facility based cross sectional study</i>	<i>Cross sectional</i>	Sampel sebanyak 487 orang pengguna KB.	a. Partisipasi yang bekerja 3,87%. Partisipasi yang mendapatkan dukungan suami 3,89%. b. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP.
Trisanti I, Nasriyah (2016)	Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).	Metode observasi analitik dengan pendekatan retrospektif	Sampel seluruh usia produktif yang datang saat pertemuan PKK di RT6 RW1 desa Tumpang Krasak bulan Juni 2016 berjumlah 40 orang.	a. Dukungan suami dengan suami yang mendukung 12,5% dan tidak mendukung 87,5%. b. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP (<i>p value</i> 0,001).
Dusra E, Hamka, Tuharea A (2018)	Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor di wilayah kerja Puskesmas Hitu Kabupa-ten Maluku Tengah Tahun 2017	<i>Cross Sectional</i>	Sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh besar sampel 100 orang.	a. Petugas kesehatan berperan dalam memilih MKJP (34,0%) dan memilih non MKJP (65,2%). c. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan MKJP (<i>p=0, 489</i> lebih besar dari 0,05%).
Nurlisis, Yunita J (2016)	Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	<i>Case Control</i>	Sampel kasus berjumlah 134 sampel dan sampel kontrol berjumlah 134 sampel	a. Responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan suami sebesar 13,8%. b. Ada hubungan sebab akibat dukungan suami dengan pemakaian MKJP (<i>p value</i> = 0,007)
Canda D, Sakung J, Yusuf H (2018)	Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Lolu Selatan wilayah kerja Puskesmas Birobuli	<i>Cross Sectional</i>	Sampel sebanyak 94 balita yang dihitung berdasarkan rumus Slovin	a. Responden yang tidak mendapat dukungan suami 47,9% dan mendapat dukungan suami 52,1%. b. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP (<i>p value</i> = 0,660)
Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T (2016)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Pasangan Usia Subur	<i>Cross Sectional</i>	Sampel sebanyak 400 orang pasangan usia subur (PUS) yang berusia >30 tahun	a. Dukungan petugas pelayanan baik memilih MKJP non hormonal (62,96%), dukungan kurang memilih MKJP non hormonal (15,75%), dukungan petugas pelayanan baik memilih selain MKJP non hormonal (84,25%), dukungan petugas pelayanan yang kurang memilih MKJP selain MKJP non hormonal (37,04%). Suami

Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
Warda E (2015)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017	<i>Cross Sectional</i>	Sampel sebanyak 94 sampel	<p>yang tidak mendukung dan memilih MKJP non hormonal (34.24%), suami mendukung dan memilih selain MKJP non hormonal (76.39%), suami yang tidak mendukung dan memilih selain MKJP non hormonal.</p> <p>b. Ada hubungan antara dukungan petugas pelayanan KB dengan pemilihan MKJP (p value = 0,04).</p> <p>b. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP ($p=0,835$).</p> <p>a. Dukungan suami yang diterima masih lemah (58.5%).</p> <p>c. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP ($p=0,001$).</p>
Mi'rajiah N, N00r MS, Arifin S (2019)	Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Akses ke Puskesmas dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	<i>Case Control</i>	Sampel sebanyak 30 kelompok non MKJP dan 30 kelompok MKJP	<p>a. Dukungan tenaga kesehatan baik (61,67%).</p> <p>b. Ada korelasi antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP ($p=0.003$, OR=5.231).</p>
Koba MT, Mad0 FG, Kenjam Y (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	<i>Cross Sectional</i>	Sampel penelitian sebanyak 77 orang PUS yang menggunakan KB.	<p>a. Responden yang kurang memperoleh dukungan suami sebesar 62.3% dan ada pengaruh peran tenaga kesehatan 62.3%.</p> <p>b. Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan minat MKJP (p value = 0.001)</p> <p>b. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan minat penggunaan MKJP (p value = 0,131)</p>
Puteri NK, Noor MS, Arifin S (2019)	Hubungan Dukungan Suami dan POIa Komunikasi Suami Istri dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	<i>Case Control</i>		<p>a. Responden yang memiliki dukungan suami baik 53,3%.</p> <p>c. Ada hubungan antara dukungan suami istri dengan penggunaan MKJP ($p=0,000$ OR= 16,429).</p>
Muryani S,	Hubungan Partisipasi Suami dalam	Penelitian		<p>a. Responden dengan hasil partisipasi suami tinggi</p>

Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
Dewi RC, Rachmasari A (2015)	Penggunaan Alat Kontra-sepsi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Desa Kalisapu Kabupaten Tegal	kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional		(32%). b. Tidak adanya hubungan antara partisipasi suami dengan penggunaan MKJP (<i>p value</i> = 0,139).
Yuliarti E, Komalasari, Fitriana, Veronica SY (2020)	Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Akseptor KB Baru	Cross Sectional	Sampel sebanyak 55 responden ibu pengguna KB aktif	a. Responden dengan suami tidak mendukung (53,6%), suami mendukung (84,7%). b. Tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP (<i>p value</i> = 0.964)
Nurlisis, Anggraini W (2016)	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir	Case Control	Sampel penelitian sebanyak 100 responden, 50 dari kelompok kasus dan 50 dari kelompok kontrol	a. Sebanyak 36 orang (72%) dari 37 responden yang tidak mendapat dukungan suami tidak memilih MKJP. b. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP (<i>p value</i> = 0,00).
Budiarti I, Nuryani DD, Hidayat R (2017)	Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB	Cross Sectional	Sampel penelitian sebanyak 360 responden.	a. Sebagian besar responden didukung suami atau pasangan (301 orang/ 83,6%). b. Ada hubungan antara dukungan suami/pasangan (<i>p</i> =0,000) dengan penggunaan MKJP.
Susanti, Kumalaswan dari MT (2019)	Factor Of using Long-Term Contraception Methods in Reproductive Age Women: Age, Parity, and Husband Support	Cross Sectional	Sampel 99 PUS di wilayah kerja Puskesmas Cilapat Tengah 1.	a. Dukungan suami baik pada pengguna MKJP 28 Orang (30%), dukungan suami kurang sebanyak 13 Orang (48%), pengguna non MKJP yang mendapat dukungan baik 44 Orang (61%), dukungan kurang 14 Orang (52%). b. Tidak ada hubungan antara dukungan suami (<i>p</i> = 0,536) dengan pemilihan MKJP.
Hernanto FF (2018)	Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan KB Jangka Panjang di BPM Retno Edi S,AMd. Keb Sidoarjo	Desain observasional	Semua wanita usia subur yang ingin menjadi akseptor KB jangka panjang sebanyak 40 orang pada bulan September 2017	a. Responden yang tidak mendapat dukungan dari suami 35 orang (88%), mendapat dukungan suami 5 orang (12%). b. Adanya hubungan dukungan suami dengan MKJP (<i>p value</i> = 0,012).
Purwati H, Khusniyati E	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontra-sepsi MKJP atau	Observasional analitik	Sampel tidak disebutkan	a. Sebanyak 120 responden di dukung suami ; 77 responden (64,2%) dengan 72 responden (60,0%)

Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
(2019)	Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modupe-ro Kabupaten Mojokari Karakteristik Ibu dan Faktor Risiko Kejadian Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara			memilih alat kontrasepsi Non MKJP dan 5 responden memilih alat kontrasepsi MKJP, sedangkan 43 responden yang mempunyai dukungan suami kurang; 43 responden (35.8%) memilih alat kontrasepsi Non MKJP, 36 responden (30.0%) dan 7 responden (5.8%) memilih alat kontrasepsi MKJP. b. Adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada ibu.
Weni L, Yuwono M, Idris H (2019)	Determinan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB aktif di Puskesmas Pedamaran	Cross Sectional	Sampel yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran dan praktik bidan mandiri yang melayani kontrasepsi serta sampel harus memenuhi kriteria inklusi. Jumlah minimal 243 sampel.	a. Responden pada variabel dukungan suami terbanyak pada kategori mendukung yaitu sebanyak 239 responden (98,8%). b. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP ($p\text{ value} = 0,146$)
Dewi GNT, Nugroho RD, Dharmawan Y, Purnami CT (2020)	Faktor Risiko yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Wanita di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara tahun 2019	Cross Sectional	45 sampel kasus dan 45 sampel kontrol	a. Responden dengan hasil suami mendukung (55,6%). c. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan KB (MKJP).
Tsany L, Mahmudah N, Indrawati F (2015)	Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.	Cross Sectional	Sampel penelitian sebanyak 104 orang	a. Sebanyak 46 responden tidak mendapat dukungan suami, 8 responden memilih menggunakan MKJP (7,69%). b. Adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP ($sign = 0,002$).

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP

Dikutip dari teori Bertrand tahun 1980, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi adalah dukungan suami. Peran keluarga yaitu formal, peran yang tampak jelas dan bersifat eksplisit contohnya peran suami dan peran informasi seperti bantuan langsung dari keluarga.⁷ Sebanyak 11 literatur dari 18 literatur yang membahas mengenai variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP yaitu penelitian Saalamak dkk 2015, Ika Trisanti dkk 2016, Nurlisis dkk 2016, Elizawarda 2015, Noor Khalisha dkk 2019, Nurlisis dkk 2016, Indah dkk 2017, Fauziyah 2018, Heni dkk 2019, Gandis dkk 2020 dan Laras dkk 2015.⁸⁻¹⁷

Sesuai dengan penelitian Ika Trisanti dkk, rendahnya dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ada beberapa faktor, yaitu ketidaktahuan dari kelebihan MKJP dan adanya hambatan dukungan suami dalam pemakaian MKJP.¹⁰ Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantarkan untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya.

Sesuai penelitian Nurlisis dkk terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP, dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah

anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya.¹¹

Tidak adanya dukungan dan kurangnya dukungan dari suami disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam ber-KB, tidak mau mengantarkan istri ketempat pelayanan, dan tidak ada dana yang diberikan. Pengetahuan merupakan salah faktor yang berpengaruh dari dukungan suami. Semakin baik pengetahuan suami mengenai alat kontrasepsi, maka semakin baik pula dukungan yang akan didapatkan. PUS yang memiliki perilaku negatif terhadap KB akan menurunkan dari penggunaan MKJP.¹³

Meskipun demikian, terdapat 7 literatur yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP dikarenakan tingkat pengetahuan suami terhadap MKJP sudah cukup baik dan memahami tentang kelebihan dari MKJP, jadi suami akan mengikuti saran dan kemauan istrinya. Selain itu, hal ini juga berhubungan dengan komunikasi suami-istri yang baik sehingga suami paham dan ikut serta berkontribusi dalam pemilihan MKJP yaitu penelitian Dewi dkk 2018, Sri dkk 2016, Maria dkk 2019, Susi Muryani dkk 2015, Elis dkk 2020, Susanti dkk 2019 dan Lusita dkk 2019.¹⁸⁻²⁴

Peneliti menemukan bahwa berdasarkan beberapa literatur yang dikaji, sebagian besar menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan semua literatur yang disintesis dan membahas mengenai variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP, terdapat 11 literatur yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang santara dukungan suami dengan penggunaan MKJP. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan suami tentang MKJP, baik kekurangan maupun kelebihan MKJP. Selain itu juga kurangnya kontribusi suami dalam

menentukan pilihan untuk ber-KB. Sedangkan 7 literatur yang ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP dikarenakan suami sudah memiliki pengetahuan dan memiliki informasi yang cukup baik tentang MKJP dan berkontribusi dalam pemilihan KB.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan MKJP

Salah satu peluang yang dapat mendukung akseptor KB untuk menggunakan MKJP adalah dukungan petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor pendukung untuk merubah perilaku seseorang melalui proses pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan yang baik dalam penggunaan MKJP adalah dengan cara memberikan dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan memberikan informasi selengkap mungkin mengenai konsekuensi pilihan kontrasepsi, baik ditinjau dari segi medis maupun non medis agar tidak menyesal di kemudian hari.

Sebanyak 4 literatur dari 3 literatur yang membahas mengenai variabel dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP yaitu penelitian Sri dkk, Nani dkk, dan Maria dkk.²⁵⁻²⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian Nani Mi'rajiah dkk 2019 terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP.²⁶ Penelitian ini membenarkan teori Bertrand yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi yakni faktor pelayanan yang terdiri keterlibatan dalam kegiatan yang berhubungan KB, yakni dukungan tenaga kesehatan. Pengaruh tenaga kesehatan yaitu bidan, perawat, dokter, PLKB, dan sebagainya. Winarni menyatakan dapat memberikan dampak baik.⁴

Namun pada hasil literatur yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP dijelaskan pada penelitian Epi Dusra dkk 2018 dikarenakan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan sudah cukup baik dan lengkap.²⁸

Peneliti menemukan bahwa berdasarkan beberapa literatur penelitian yang dilakukan lebih banyak yang menunjukkan ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan penggunaan MKJP. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada semua literatur yang disintesis dan membahas mengenai variabel dukungan tenaga kesehatan, terdapat 4 literatur yang menunjukkan ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP. Berdasarkan pandangan peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pelayanan dari petugas kesehatan dalam pelayanan ber-KB pada akseptor sehingga akseptor berasumsi kurangnya mendapat dukungan dan kontribusi dari petugas pelayanan kesehatan dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang digunakan. Sedangkan 1 literatur yang ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP dikarenakan petugas kesehatan sudah memberikan informasi dan pelayanan yang cukup baik untuk akseptor dalam pemilihan metode kontrasepsi. Disamping itu, akseptor juga mendapatkan informasi dari berbagai bentuk media massa seperti TV, radio, internet yang juga sangat berpengaruh.

PENUTUP

Terdapat 11 literatur (61%) dengan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya kontribusi dari suami, dan terdapat 7 literatur (39%) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan pengetahuan dan kontribusi suami sudah cukup baik untuk menentukan pilihan kontrasepsi. Sebanyak 3 literatur (75%) menunjukkan hasil terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dikarenakan kurangnya informasi dan pelayanan petugas kesehatan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Sebanyak 1 literatur (25%) menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan sudah cukup baik dan akseptor juga mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi dari media massa baik TV, internet, radio, dll.

Suami merupakan orang yang berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, dan instansi kesehatan merupakan salah satu pemegang kebijakan yang berperan penting dalam upaya menurunkan angka kelahiran. Sebagai upaya untuk menurunkan angka kelahiran, suami diharapkan memberi dukungan penuh untuk membantu pemilihan penggunaan kontrasepsi. Instansi kesehatan dapat mengoptimalkan manajemen dan kebijakan kesehatan, meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mudah dijangkau serta melakukan pembinaan bagi masyarakat khususnya pembinaan bagi calon akseptor KB, penyebaran informasi kesehatan dan mendorong masyarakat agar dapat terlibat dalam menjamin perilaku sehat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga dalam mendukung keluarga sehat. Jakarta: BKBBN; 2016.

2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Laporan kinerja instansi pemerintah 2015. Jakarta: BKKBN; 2016.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan informasi tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
4. Bertrand JT. Audience research for improving family planning communication programs. United States: Communication Laboratory Community and Family Study Center University of Chicago; 1980.
5. Maryani S, Desmarnita U, Djuwitaningsih S. Dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Keperawatan*. 2013;1(1):49-56.
6. Qurniyawati E. Faktor determinan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan Stikes Bakti Husada Mulia*. 2015;1-6.
7. Mahmudah LTN, Indrawati F. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 2015;2(2):76-85.
8. Effendi. Hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dukungan keluarga, dan tarif layanan dengan pemilihan jenis kontrasepsi suntik pada akseptor KB [skripsi]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2010.
9. Yalew SA, Zeleke BM, Teferra AS. Demand for long acting contraceptive methods and associated factors among family planning service users, Northwest Ethiopia: a health facility based cross sectional study. *BMC Research Notes*. 2015;8(29):1-10.
10. Trisanti I, Nasriyah. Hubungan dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *The 4th University Research Colloquium*. 2016;7(2):1-79.

11. Nurlisis, Yunita J. Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Health care jurnal Kesehatan*. 2016;1(6).
12. Elizawardha. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. 2017;12(2):209-15.
13. Puteri NK, Noor MS, Arifin S. Hubungan dukungan suami dan pola komunikasi suami-istri dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Homeostasis*. 2019;2(1):147-54.
14. Budiarti I, Nuryani DD, Hidayat R. Determinan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB. *Jurnal Kesehatan*. 2017;8(2):220-4.
15. Hernanto FF. Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB jangka panjang di BPM Retno Edi S,Amd.Keb Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;1(1):9-12.
16. Purwati H, Khusniyati E. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi MKJP atau non MKJP pada ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Surya Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*. 2019;11(3):55-61.
17. Dewi GNT, Nugroho D, Dharmawan Y, Purnami CT. Faktor risiko yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor wanita di Desa Lengkon Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(2):108-117.
18. Canda D, Sakung J, Yusuf H. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan LOlu Selatan wilayah kerja Puskesmas BirObuli. 2018;1(1):76-86.
19. Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016;11(2):32-46.
20. Koba MTE, Mado FG, Kenjam Y. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana dan peran tenaga kesehatan dengan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*. 2019;1(1):1-7.
21. Muryani S, Dewi RC, Rachmasari A. Hubungan partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada ibu di Desa Kalisapu Kabupaten Tegal. 2016;7(1):1-8.
22. Yuliarti E, Komalasari, Fitriana, Veronica SY. Sikap dan dukungan suami dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) akseptor KB baru. *Wellness and Healthy Magazine*. 2020;2(1):231-5.
23. Susanti, Kumalaswandari MT. Factors of using long-term contraception methods in reproductive age woman: age, parity, and husband support. *Jurnal Kebidanan*. 2019;9(2):168-73.
24. Weni L, Yuwono M, Idris H. Determinan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB aktif di Puskesmas Pedamaran. *Scientific Periodical Of Public Health and Coastal Health*. 2019;1(1):9-16.

25. Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016;11(2):32-46.
26. Mi'rajiah N, Nour MS, Arifin S. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dan akses ke puskesmas dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. *Homeostasis*. 2019;2(1):113-20.
27. Koba MTE, Mado FG, Kenjam Y. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana dan peran tenaga kesehatan dengan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*. 2019;1(1):1-7.
28. Dusra E, Hamka, Tuharea A. Analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara F0tikes*. 2018;9(3):210-4.